

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu kesehatan tubuh pada daerah gigi dan mulut merupakan bagian komponen dari unsur kesehatan yang secara umum dan menjadi faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk memenuhi asupan gizi seorang anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang merupakan masuknya makanan dan minuman ke dalam tubuh yang bisa menentukan sejumlah asupan gizi. Proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk jika gigi seseorang tidak sehat (Kemenkes, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis (Kemenkes, 2019). Hasil Penelitian Jawa Barat tahun 2018 proporsi masalah gigi Provinsi Jawa Barat adalah 69,41% (Litbangkes Jabar, 2019). Data Riskesdas (2018) yang menyatakan bahwa remaja memiliki berbagai permasalahan gigi dan mulut, dengan presentase

umur penderitanya yaitu 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun. Penyebab timbulnya permasalahan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya diakibatkan masyarakat mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. (Silfia et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Bintari et al., 2022). Penyebab utama individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya motivasi tiap individu dalam melakukan perawatan sehingga mayoritas individu abai dan tidak peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya (Zuhriza et al., 2021). Motivasi merupakan keadaan individu yang dapat memberikan respon keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan tercapainya harapan yang diinginkan. Faktor utama yang menjadi motivasi pasien untuk melakukan perawatan gigi yaitu estetika wajah. Estetika merupakan ekspresi wajah seseorang yang menggambarkan keadaan emosional dalam diri yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya (Prihartanta, 2015).

Perawatan diri atau kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjaga terjadinya kerusakan pada tubuh khususnya gigi dan mulut. Bagian dari perawatan diri adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang perlu dijaga kebersihannya, karena berbagai bakteri dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga menimbulkan berbagai penyakit yang berbahaya bagi manusia. Kebersihan mulut adalah menyikat gigi minimal dua kali sehari dan dengan benar dan berusaha membersihkan mulut, lidah, dan gigi dari segala partikel makanan untuk mencegah penyakit dan gigi berlubang (Pitaloka, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018). Usia tersebut merupakan usia awal di mana gigi susu mulai

berganti menjadi gigi permanen (Afdilla et al., 2022). Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti: mengunyah, makan, menelan dan berbicara. Keadaan *oral hygiene* yang buruk seperti adanya *plak*, *calculus* dan *stain*, banyak *karies* gigi, serta keadaan tidak bergigi atau ompong dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Novita et al., 2016). Menjaga kebersihan gigi dan mulut atau *oral hygiene* melalui cara menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan perilaku sederhana yang dapat menghapus plak serta sisa makanan, sehingga perlu dibiasakan sejak dini. Umur adalah aspek penting terutama dalam melatih kemampuan motorik anak untuk dapat memberikan perasaan tanggung jawab tentang menjaga kondisi kebersihannya (Purnama et al., 2020). Kebersihan rongga mulut merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tindakan tersebut bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut seperti penyakit pada gigi dan gusi (Anindita et al., 2018).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret di SD Negeri 1 Hegarsari dengan menggunakan kuesioner kepada 13 siswa yang dijadikan sebagai sampel survei awal didapatkan sebanyak 55% siswa yang belum memahami bagaimana pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan data survei awal penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Gambaran Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Kondisi *Oral Hygiene* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Hegarsari Kota Banjar”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kondisi *oral hygiene* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Hegarsari Kota Banjar tahun 2025”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kondisi *oral hygiene* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Hegarsari Kota Banjar.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui motivasi siswa kelas V dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Hegarsari Kota Banjar.

1.3.2.2 Mengetahui kondisi *oral hygiene* siswa kelas V di SD Negeri 1 Hegarsari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi siswa kelas V:

Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga *oral hygiene* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Hegarsari Kota Banjar.

1.4.2. Bagi SD Negeri 1 Hegarsari:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kepala sekolah dan guru tentang pentingnya pemeliharaan *oral hygiene* dapat mengembangkan program UKGS di SD Negeri 1 Hegarsari.

1.4.3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi:

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan dijadikan sebagai acuan penelitian lain untuk memperkuat serta dimanfaatkan untuk mendasari penelitian selanjutnya.

1.4.4. Bagi Pembaca:

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kondisi *oral hygiene* pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Hegarsari Kota Banjar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kurniawan, 2019	Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Prabumulih Sumatera Selatan.	Variabel Bebas (Motivasi).	Perbedaannya pada jenis penelitian (hubungan), variabel bebas (perilaku), variabel terikat (kesehatan gigi dan mulut), lokasi, waktu dan subjek penelitian.
Bamadita, 2022	Gambaran Motivasi dan Perilaku Anak Nelayan Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Di SDN 6 Pangandaran.	Variabel bebas (motivasi) dan variabel terikat (Kebersihan gigi dan mulut) pada SD.	Perbedaannya pada variabel bebas (perilaku), lokasi, waktu, dan subjek penelitian.
Ramdhini, 2024	Gambaran Motivasi Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kondisi Oral Hygiene Kelas VI SDN Cisengkol Tasikmalaya.	Variabel bebas (motivasi).	Perbedaannya pada variabel terikat (kesehatan gigi dan mulut), lokasi, waktu, dan subjek penelitian.